

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat dipakai sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya, memungkinkan peneliti untuk membandingkan temuan mereka. Berikut ini adalah gambaran dari penelitian sebelumnya yang dilaporkan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. Langgeng Prayitno Utomo (2019)	Pencatatan Akuntansi yang dilakukan oleh 4 UMKM masih sederhana dan penyajian dalam laporan keuangan masih dilakukan secara manual. Pencatatan yang dilakukan oleh 4 UMKM tersebut hanya dilakukan sesuai dengan kebutuhannya. Meskipun tidak semua memenuhi kriteria SAK, mereka dianggap telah menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK.	Persamaan: <ol style="list-style-type: none">1. Metode penelitian yang digunakan2. Teknik pengumpulan data3. Variabel yang digunakan sama Perbedaan: <ol style="list-style-type: none">1. Perbedaan teori yang digunakan2. Perbedaan Objek penelitian

2.	<p>Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Elisabeth Penti Kurniawan, Paska Ika Nugroho, Chandra Arifin (2012)</p>	<p>Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM hanya sebatas untuk kepentingan usaha. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM hanyalah sebatas catatan dan laporan, belum ada yang membuat laporan laba rugi, laporan pergerakan modal, atau neraca.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teori yang digunakan 2. Metode penelitian yang digunakan 3. Teknik pengumpulan data yang digunakan <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan variabel 2. Perbedaan objek penelitian
3.	<p>Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). NNyoman Yuliati, Sofiati Wardah, Baiq Widuri (2019)</p>	<p>Hasil analisis dari penelitian dapat diketahui bahwa sebesar 68% pelaku UMKM Kerupuk Kulit Tradisional di kelurahan seganteng belum membuat laporan keuangan.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan 2. Teori yang digunakan 3. Teknik pengumpulan data <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek yang diteliti 2. Perbedaan variabel yang digunakan
4	<p>Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Maya Aulia (2018)</p>	<p>Hasil analisis dari penelitian dapat diketahui bahwa Sebagian besar pelaku UMKM telah mengetahui serta menerapkan Akuntansi. Meskipun, pencatatan keuangan maupun pembukuan yang dilakukan masih tergolong sederhana.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan 2. Teknik pengumpulan data <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan 2. Objek yang diteliti 3. Teori yang digunakan
5.	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Kain Pasar Bawah Pekanbaru. Dian Saputra (2018)</p>	<p>Hasil penelitian dapat diketahui bahwa, Usaha Kecil toko kain pasar bawah belum menerapkan akuntansi dengan baik dan benar.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan 2. Teknik pengumpulan data <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan 2. Objek yang diteliti

			3. Teori yang digunakan
6.	<p><i>The Analysis Of Accounting System Formulation Based On SAK EMKM</i></p> <p>Analisis rumusan sistem akuntansi berbasis SAK EMKM</p>	<p><i>Accounting system at RM. Ayam Ingkung Bu. Sutini is stiildone manually. Only records expenses and cash receipt. At first, the owner felt that her bussines finances are notproblematic, the most important thing was enough for inventory spending, paying employee salaries, and other cost.</i></p> <p>Sistem akuntansi RM. Ayam Ingkung Bu. Sutini masih dilakukan secara manual. hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas. Awalnya pemilik merasa keuangan usahanya tidak bermasalah, yang terpenting cukup untuk belanja persediaan, membayar gaji karyawan, dan biaya lainnya.</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang digunakan 2. Teknik pengumpulan data <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian yang digunakan Kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif 2. Objek yang diteliti

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1 Grand Theory

2.2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham (Sutriasih,2013).

Informasi keuangan bagi usaha bisnis merupakan salah satu unsur penting bagi pelaku bisnis yang menjalaninya. Karena pada hakikatnya informasi keuangan tersebut dapat menyajikan keterangan, catatatan maupun gambaran baik dalam keberlangsungan usaha tersebut. Informasi yang lengkap, relevan, dan akurat sangat diperlukan oleh pelaku bisnis yang dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Definisi Akuntansi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan akuntansi sebagai praktik pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan, serta evaluasi dampak transaksi tersebut pada unit ekonomi tertentu. Akuntansi dapat dicirikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan bagi pemangku kepentingan tentang operasi ekonomi dan keadaan perusahaan, menurut (Warren et al., 2017:3). Akuntansi adalah bahasa bisnis, karena digunakan untuk mengkomunikasikan data

perusahaan ke berbagai pihak yang terlibat dalam operasi bisnis. Menurut (Hariyani,2016,:2) Akuntansi adalah proses mendeteksi, mengukur, mendokumentasikan, dan melaporkan data ekonomi melalui laporan keuangan. Data akuntansi diantisipasi untuk menjadi berharga untuk penilaian dan pengambilan keputusan oleh mereka yang membutuhkannya. Menurut (Suwardjono,2014:10), Akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses menemukan, memvalidasi, mengkuantifikasi, mengklasifikasikan, menggabungkan, meringkas, dan menyajikan data keuangan mendasar (bahan pemrosesan akuntansi) yang berasal dari peristiwa, transaksi, atau kegiatan operasional suatu unit organisasi dengan cara tertentu. Akuntansi, menurut beberapa definisi di atas, adalah tindakan mengidentifikasi, mengukur, mendokumentasikan, dan melaporkan data ekonomi untuk menyediakan laporan keuangan yang digunakan pemangku kepentingan untuk membuat pilihan.

Menurut (Saputra,2018), Laporan keuangan dianggap tepat jika (1) memberikan menginformasikan investor dan pengguna lain tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai akibat dari kegiatan usaha; menginformasikan investor dan pengguna lain tentang kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan; menginformasikan pengguna tentang kebutuhan relevan lainnya dari perusahaan.

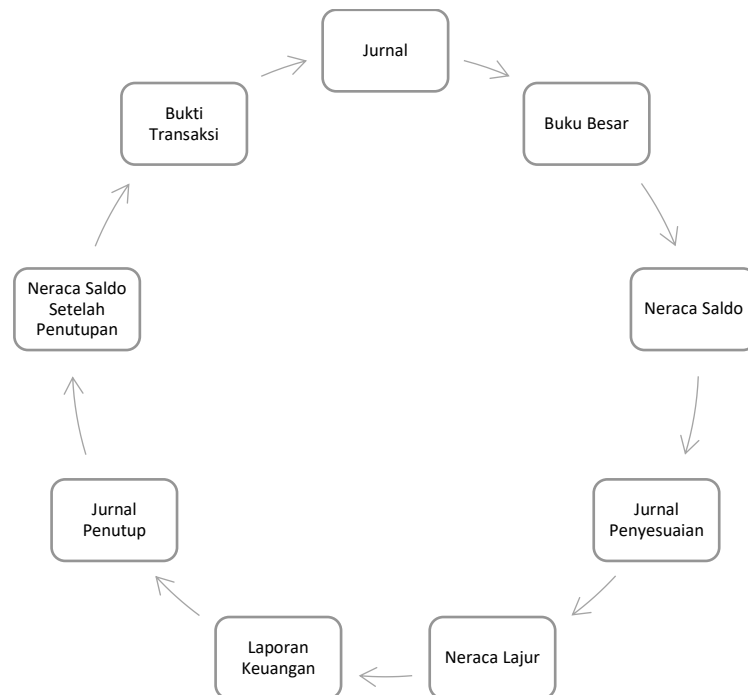
2.2.3 Siklus Akuntansi

Akuntansi mencakup berbagai operasi yang berkaitan dengan proses mengenali, mengukur, mendokumentasikan, dan melaporkan data ekonomi. memperoleh hasil yang diinginkan, yaitu laporan keuangan. Langkah-langkah ini

bersama-sama disebut sebagai siklus akuntansi. Menurut Michel Suharli (2006:49) dalam (Kartomo dan Sudarman, 2019:8), Siklus akuntansi adalah serangkaian transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses yang terjadi dalam satu lingkaran terus menerus dari awal hingga selesai. Menurut (Warren et al., 2017:175), siklus akuntansi adalah proses yang dimulai dengan analisis dan penjurnalan transaksi dan diakhiri dengan penyusunan neraca saldo setelah pembukuan ditutup. Siklus akuntansi digambarkan oleh (Sasongko et al., 2018:26) sebagai serangkaian proses akuntansi yang dilakukan secara periodik.

Siklus akuntansi biasanya diselesaikan dalam satu periode akuntansi yang setara dengan satu tahun kalender (Januari-Desember), namun beberapa bisnis menggunakan periode akuntansi yang lebih pendek, seperti bulanan, triwulanan, atau triwulanan. bulanan. Siklus akuntansi mencakup prosedur berikut untuk menyajikan laporan keuangan.

Gambar 2.1 Siklus Akuntansi



Sumber: (Sasongko et al. ,2018:26)

Menurut Gambar 2.1, siklus akuntansi dapat dianggap sebagai rangkaian kegiatan yang dimulai dengan terjadinya siklus jual beli dan diakhiri dengan pembentukan laporan keuangan. Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan berikut:

1. Lakukan analisis transaksi
2. Memelihara buku harian untuk mendokumentasikan transaksi.
3. Memindahkan jurnal ke buku dalam besar.
4. Buat neraca saldo yang tidak dikoreksi
5. Lakukan penyesuaian yang diperlukan
6. Buat lembar kerja yang diperbarui.
7. Menyusun laporan keuangan

8. Buat jurnal penutup

9. Setelah penutupan, siapkan neraca saldo.

Tahapan siklus akuntansi tersebut akan dijelaskan pada sub-sub bab berikut:

2.2.2.1 Menganalisis bukti transaksi

Sebelum mengevaluasi transaksi keuangan yang akan dimasukkan ke dalam sistem akuntansi, perlu dipahami berbagai jenis dokumen sumber untuk transaksi bisnis (Sasongko et al., 2018:26). Pencatatan transaksi bisnis adalah langkah pertama dalam siklus akuntansi. Transaksi ekonomi yang melibatkan suatu bisnis, seperti penjualan, pembelian, dan transaksi dengan bank, seperti cek dan giro, dicatat sebagai dokumentasi formal dari kejadiannya.

Bukti transaksi yang sudah dicatat akan mempermudah bagi akuntan perusahaan atau sebuah bisnis dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya pencatatan dan menganalisis bukti transaksi secara urut dan rutin, hal itu dapat mencegah terjadinya kesalahan dalam perhitungan keuangan dalam sebuah perusahaan maupun bisnis.

2.2.2.2 Mencatat transaksi ke dalam jurnal

Kemudian melakukan analisis bukti transaksi berurutan, tugas selanjutnya adalah mencatat bukti transaksi yang ada ke dalam jurnal. Menurut (Pura, 2013:34), jurnal yang sering disebut dengan journal book adalah buku catatan kronologis transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam suatu bisnis. Dalam konteks ini, penjurnalan mengacu pada proses pendokumentasian bukti transaksi dalam jurnal, sedangkan entri

jurnal mengacu pada nama akun dan jumlah rupiah yang dimasukkan dalam jurnal. Aktivitas penjurnalan ini memungkinkan debugging yang mudah jika terjadi masalah selama analisis transaksi.

Dalam mencatat jurnal atas sebuah transaksi harus memperhatikan sisi debet dengan sisi kredit. Sisi debet biasanya dicatat pada urutan pertama ayat jurnal. Kemudian, diikuti dengan sisi kredit dibawahnya dengan posisi menjorok ke dalam dengan nilai atau nominal yang sama dengan sisi debet. Untuk mengurangi kesalahan dalam penjumlahan, maka sebelum melakukan penjurnalan terlebih dahulu untuk memahami saldo normal setiap rekening.

2.2.2.3 Memindahkan jurnal ke buku besar

Setelah melakukan proses kegiatan menjurnal maka langkah selanjutnya adalah memindahkan semua jurnal yang telah di buat ke dalam buku besar sesuai dengan rekening masing-masing. Menurut (Bahri, 2016:50), buku besar adalah kumpulan akun-akun (perkiraan) yang saling berkaitan yang membentuk satu kesatuan dan disusun serta diatur sesuai dengan aturan laporan keuangan perusahaan.

Entri buku besar diklasifikasikan menurut jenis akun dan dicatat secara kronologis. Ini berbeda dengan pencatatan jurnal, di mana, meskipun catatan dicatat secara berurutan, akunnya tetap berbeda. Pada buku besar, akun-akun sudah di kelompokkan menjadi satu. Hal ini akan mempermudah untuk menelusuri apabila terjadi perubahan pada setiap akun.

2.2.2.4 Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan

Setelah melakukan posting ke buku besar sesuai dengan kelompok akun masing-masing, maka langkah selanjutnya adalah membuat ringkasan dari buku besar yang telah diproses sebelumnya. Menurut (Bahri, 2016:58), neraca saldo adalah daftar yang berisi saldo debit dan kredit setiap akun aset, hutang, ekuitas, pendapatan, dan beban dalam buku besar, atau daftar akun buku besar yang memiliki debit dan saldo kredit.

Neraca saldo dibuat setelah semua jurnal diposting ke buku besar dan sebelum dibuat jurnal penyesuaian. Jika neraca saldo tidak mencerminkan keseimbangan yang sama antara saldo debit dan kredit, jumlah debit dan kredit yang ditentukan pada neraca saldo harus sama. Akibatnya, ini menyiratkan kesalahan dalam pencatatan akun atau penempatan yang salah. Pembuatan neraca saldo berfungsi sebagai teknik pengendalian untuk memastikan keakuratan saldo akun yang dicatat dalam akun.

2.2.2.5 Membuat jurnal penyesuaian

Selanjutnya adalah pembuatan laporan keuangan setelah menyelesaikan neraca saldo. Membuat penyesuaian yang diperlukan untuk transaksi sebelum menyiapkan laporan keuangan. Jurnal digunakan untuk melacak perubahan yang dibuat selama penyesuaian. Sesuai dengan (Pura, 2013: 64), jurnal penyesuaian adalah tempat untuk mencatat data transaksi tertentu untuk merekonsiliasi jumlah rupiah pada setiap akun pada akhir periode dengan jumlah sebenarnya.

Tujuan dari jurnal penyesuaian ini adalah untuk menyesuaikan akun-akun tersebut sehingga secara akurat mencerminkan kondisi akun aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban saat ini. Ayat jurnal penyesuaian diperlukan untuk situasi yang terjadi selama periode akuntansi. Pada titik tertentu, menjadi sulit untuk melacak setiap transaksi yang terjadi. Misalnya, pemanfaatan bahan baku. Melacak konsumsi bahan baku tidak diragukan lagi tidak praktis jika dilakukan setiap hari. Akibatnya, transaksi tersebut dapat dicatat sebagai jurnal penyesuaian pada akhir periode.

2.2.2.6 Menyiapkan neraca lajur

Setelah penyusunan jurnal penyesuaian, langkah selanjutnya adalah membuat lembar kerja. Individu dengan pemahaman akuntansi yang menyeluruh jarang memerlukan lembar kerja saat menyiapkan akun keuangan mereka. Namun bagi yang belum terbiasa dengan akuntansi, sebaiknya membuat lembar kerja terlebih dahulu untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Menurut (Pura, 2013:75), lembar kerja atau yang sering disebut dengan lembar kerja adalah lembaran kertas berbentuk kolom yang memuat seluruh bagian dari suatu rekening, baik riil maupun nominal, yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan. pernyataan. Akun nominal adalah akun yang akan muncul di laporan laba rugi, sedangkan akun riil muncul di neraca.

2.2.2.7 Menyiapkan laporan keuangan

Menurut (IAI, 2016), laporan keuangan yang disampaikan oleh pelaku UMKM harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM yang mensyaratkan penyusunan laporan keuangan menggunakan asumsi akrual dan kelangsungan usaha yang sama dengan yang digunakan oleh perusahaan besar. diperoleh dari laporan kondisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan yang menyertainya. Pentingnya laporan keuangan adalah bahwa mereka memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan tentang kondisi keuangan perusahaan atau bisnis yang dapat digunakan untuk membuat pilihan.

2.2.2.8 Membuat jurnal penutup

Setiap akun nominal harus memiliki saldo nol pada akhir periode akuntansi untuk transaksi periode berikutnya yang akan dicatat. Sebagai bagian dari jurnal penutup, jumlah kredit didebit dari akun sementara saldo debit dikreditkan kembali ke akun tersebut. Saldo akhir dari akun nominal dan sementara dipindahkan ke akun modal (atau laba ditahan jika perseroan terbatas) dengan menutup jurnal pada setiap akhir periode akuntansi sesuai saldo (Pura, 2013: 108).

2.2.2.9 Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan

Semua akun riil (akun neraca) harus dikonfigurasi ulang pada akhir periode karena modifikasi atau perubahan akun ini. Saldo akun-akun ini kemudian digunakan untuk membuat neraca pada awal periode berikutnya. Karena saldo akun riil hanya ditransfer ketika periode akuntansi berubah,

mereka tidak dapat disesuaikan dengan entri jurnal. Untuk tujuan penyusunan neraca berikut, neraca saldo penutup adalah laporan keuangan yang menyusun kembali saldo atau akun riil (Pura 2013,115–16).

1.2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2016), Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada 18 Mei 2016, sesuai dengan SAK EMKM. Organisasi non-publik memenuhi syarat untuk mendapatkan SAK EMKM. Selama itu sesuai dengan definisi dan kriteria Indonesia untuk usaha kecil dan menengah (UMKM), itu akan dimintai pertanggungjawaban di bawah SAK ETAP. Sejak 1 Januari 2018, SAK EMKM mulai berlaku, namun sangat disarankan untuk segera dilaksanakan (IAI, 2016)

Jika otoritas mengizinkan, SAK EMKM dapat dimanfaatkan oleh organisasi yang tidak sesuai dengan definisi atau kriteria perusahaan mikro, kecil, atau menengah. Akuntansi akrual adalah metode utama yang digunakan oleh perusahaan ketika menyiapkan laporan keuangan mereka. Pada sistem akrual, akun yang memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban diakui seperti itu.

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan informasi status keuangan dan kesempatan kerja bagi mereka yang tidak mampu berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam SAK EMKM, menyajikan informasi

keuangannya (2016: 3). Mereka yang menawarkan perusahaan dengan informasi keuangan harian, seperti bankir atau investor, dianggap sebagai pengguna lain.

Sebagaimana didefinisikan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (2016:7), Penggambaran wajar mengacu pada tanggapan yang masuk akal terhadap dampak gangguan transaksional, serta keadaan lainnya, sebagaimana didefinisikan oleh definisi dan kriteria istilah aset, kewajiban, pendapatan, dan beban. Menurut (IAI,2016:7–8) Definisi Laporan Keuangan menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan yang sesuai dengan persyaratan SAK EMKM yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Penyajian Wajar: Penyajian jujur atas pengaruh transaksi yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset,liabilitas,penghasilan,dan beban.
- b. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM: Entitas yang melapor telah menyusun laporan keuangan yang patuh terhadap SAK EMKM
- c. Frekuensi Pelaporan: Entitas menyajikan laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.
- d. Penyajian Konsisten: Entitas telah menyajikan dan mengklasifikasikan akun-akun dalam laporan keuangan yang disusun secara konsisten.

- e. Informasi Komparatif: Entitas menyajikan informasi komparatif yang merupakan informasi satu periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan berjalan.
- f. Laporan Keuangan: Entitas Menyajikan laporan keuangan minimum yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses audit yang diawali dengan analisis transaksi dan diakhiri dengan pembuatan jurnal audit. Tujuan dari proposal pinjaman adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang kondisi ekonomi dan cara kerja sistem keuangan perusahaan kepada mereka yang membutuhkannya untuk mencapai stabilitas ekonomi (Utomo, 2019). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat tukar karena mendokumentasikan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan (Bahri, 2016:134). Laporan keuangan, yang terdiri dari data yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan, disusun dan disajikan dengan bantuan manajemen bisnis dalam situasi ini.

Ini adalah tujuan dari laporan keuangan (IAI, 2016: 3) untuk menyediakan data yang berguna tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan untuk berbagai pengambil keputusan dalam perekonomian. Penyedia sumber daya untuk organisasi, seperti kreditur dan investor, termasuk dalam kelompok pengguna ini. Pertanggungjawaban manajemen

atas sumber daya yang dikuasai dapat dilihat pada akun keuangan. Menurut Uno dkk. (2019), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan bahwa sumber, kewajiban, dan modal perusahaan didokumentasikan dengan baik.
- b. Perubahan sumber keuangan perusahaan yang berasal dari kegiatan komersial yang menghasilkan keuntungan harus dilaporkan.
- c. Menyediakan informasi keuangan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi profitabilitas organisasi.
- d. Untuk memasukkan sebanyak mungkin informasi tambahan tentang laporan keuangan yang relevan bagi audiens laporan

2.2.5 Komponen Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

UMKM memiliki software pelaporan keuangan yang berbeda dengan korporasi, sehingga tidak perlu membuat laporan arus kas atau perubahan modal. (Aulia, 2018:18) Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK EMKM (IAI, 2016) hanya diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Pada akhir periode pelaporan, laporan posisi keuangan berisi tiga informasi: aset, kewajiban, dan ekuitas. Sebagai contoh, pertimbangkan hal berikut:

- a. sebuah. Sebagai hasil dari peristiwa sebelumnya, aset adalah sumber daya yang dimiliki dan diharapkan untuk mendapatkan keseimbangan keuangan di masa depan..

- b. Liabilitas adalah kewajiban kini berdasarkan peristiwa di masa lalu, dan menentukan kewajiban ini untuk memperoleh keuntungan ekonomi.
- c. Setelah dikurangi semua kewajibannya, ekuitas adalah sisa bunga dalam aset perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

- a. Untuk meringkas, bagian ini membahas keuntungan dari perusahaan keuangan dan bagaimana mengintegrasikan semua tanggung jawab dan kewajiban yang masih harus dibayar selama jangka waktu tersebut. Glosarium ini mendefinisikan terminologi yang digunakan di atas Penghasilan diakui dalam laba rugi ketika peningkatan keuntungan ekonomi masa depan yang terkait dengan penambahan aset atau pengurangan kewajiban terjadi dan dapat dievaluasi secara andal.

Penurunan keuntungan ekonomi masa depan karena pengurangan atau pertumbuhan aset atau liabilitas dicatat sebagai laba rugi jika dapat c. dinilai dengan tepat. 3 Laporan laba rugi dapat terdiri dari akun-akun berikut:

a) Pendapatan

Penjualan, biaya, bunga, dividen, royalti, dan sewa adalah semua contoh pendapatan yang dihasilkan organisasi dalam operasi regulernya.

b) Beban keuangan

Biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang dan jasa untuk digunakan dalam bisnis biasa untuk jangka waktu tertentu disebut sebagai pengorbanan finansial. Biaya operasional perusahaan mencakup berbagai biaya, seperti gaji, transportasi, listrik, dan utilitas lainnya.

c) Beban pajak

Beban pajak adalah laba atau rugi perusahaan untuk suatu periode dihitung dengan memasukkan pajak kini dan pajak tangguhan.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan kaki atas laporan keuangan disusun selogis mungkin.

Catatan atas laporan keuangan untuk setiap akun mengacu pada laporan keuangan. Akun keuangan mencakup catatan berikut:

- a) Sertifikat bahwa laporan keuangan dibuat sesuai dengan SAK EMKM
- b) Sebuah sinopsis dari kebijakan akuntansi
- c) Untuk membantu pengguna lebih memahami laporan keuangan, informasi tambahan dan rincian akun yang mengidentifikasi transaksi utama dan material disediakan. Bergantung pada sifat bisnis perusahaan, fakta dan detail tambahan disajikan dengan cara yang berbeda.

2.2.6 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.2.6.1 Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 BAB I Pasal I, yang dimaksud dengan “usaha mikro, kecil, dan menengah” adalah usaha yang berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Sebagaimana didefinisikan oleh undang-undang, korporasi atau korporasi cabang. Usaha Kecil sebagaimana didefinisikan oleh undang-undang ini adalah usaha di mana seorang individu memiliki kendali atas, atau kepentingan kepemilikan dalam, Usaha Menengah atau Besar.

Definisi usaha mikro, kecil, dan menengah ini diberikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (ED SAK EMKM, 2016:1), yang menggambarkan usaha tersebut sebagai usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang cukup besar. dua tahun berturut-turut menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang merupakan peraturan perundang-undangan Indonesia (SAK ETAP).

2.2.6.2 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, usaha kecil dikategorikan menurut aset dan pendapatan tahunannya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, berikut rincian UMKM:.

a. Usaha Mikro

Badan usaha yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan usaha yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. $Aset \leq Rp. 50.000.000,00$
2. $Omset \leq Rp. 300.000.000,00$

b. Usaha Kecil

Bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan besar atau menengah lain secara langsung atau tidak langsung:

1. $Rp. 50.000.000,00 < Aset \leq Rp. 500.000.000,00$
2. $Rp. 300.000.000,00 < Omset \leq Rp. 2.500.000.000,00$

c. Usaha Menengah

Orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan lain yang dimiliki, dikuasai, atau merupakan bagian dari usaha kecil atau besar, baik langsung maupun tidak langsung, harus memenuhi kriteria untuk kegiatan ekonomi yang mandiri:

1. $Rp. 500.000.000,00 < Aset \leq Rp. 2.500.000.000,00$
2. $Rp. 300.000.000,00 < Omset \leq Rp. 2.500.000.000,00$

Tabel 2.2 Kriteria Aset dan Omset UMKM

No	Uraian	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1.	Usaha Mikro	Max. 50 Juta	Max. 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 jt-500jt	>300 Juta-2,5 M
3.	Usaha Menengah	>500 jt-10 M	>2,5 M-50M

Sumber: UU No.20 Tahun 2008

2.2.6.3 Kendala yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Perkembangan sektor UMKM tidak selalu berjalan mulus; UKM menghadapi banyak kendala. Menurut Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia (2015:18), UMKM menghadapi tantangan sebagai berikut:

a. Modal

Sekitar 60-70% UMKM yang tersebar belum mendapatkan akses pembiayaan oleh pihak perbankan. Hal ini disebabkan oleh keadaan pemukiman yang berada di daerah terpencil, sehingga sulit untuk dijangkau oleh pihak bank. Kemudian, manajemen keuangan yang masih dilakukan secara manual dan sederhana. Sehingga, pengelola kesulitan dalam memisahkan keuangan untuk operasional, rumah tangga, dan usaha.

b. Sumber Daya Manusia

Kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan teknologi serta penerapan *quality control* pada produk yang dijual. Dalam memasarkan produk yang dijual seringkali pelaku UMKM menggunakan metode sederhana yang mengandalkan informasi dari mulut ke mulut belum menggunakan akses media sosial dalam memasarkan produknya.

c. Hukum

Pada umumnya, usaha UMKM terus menjadi badan hukum yang berbeda.

d. Akuntabilitas

Banyak pemilik UKM yang tidak menyadari pentingnya administrasi keuangan dan sistem manajemen yang baik.

e. Iklim usaha belum kondusif

Ketidakmampuan perusahaan keuangan dan badan pemerintah untuk bekerja sama dan asosiasi industri dalam membina lingkungan yang ramah bisnis untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM yang berdaya saing.

f. Infrastruktur

Keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana yang sering dialami oleh pelaku UMKM. Seperti halnya keterbatasan dalam menggunakan teknologi canggih

yang menyebabkan mayoritas UMKM masih mengandalkan teknologi yang sederhana.

g. Akses

Seperti halnya kesulitan dalam mengakses bahan baku dengan kualitas baik.

2.2.7 Peranan Akuntansi bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Herwiyanti et al.,2017:13), Akuntansi merupakan sarana yang praktis dan efektif dalam mengelola kas dalam bisnis dan operasional bisnis, khususnya UMKM. Akuntansi adalah istilah umum yang mengacu pada sistem yang mengubah transaksi menjadi informasi keuangan. Akuntansi memungkinkan UMKM untuk mendapatkan berbagai informasi keuangan penting yang diperlukan untuk operasi bisnis. Berikut informasi yang tersedia bagi UMKM yang menggunakan akuntansi secara tepat dan benar dalam usahanya:

a. Informasi kinerja perusahaan

Laporan laba rugi yang dihasilkan oleh akuntansi menunjukkan profitabilitas usaha kecil dan menengah (UKM). Perusahaan kecil dapat memanfaatkan laporan laba rugi untuk melakukan tinjauan berkala, sehingga data ini sangat penting. Karena penurunan atau kerugian pendapatan, adalah mungkin untuk melihat sumber kerugian atau penurunan laba pada laporan laba rugi perusahaan. Namun, laporan laba rugi yang

menunjukkan kerugian atau penurunan laba dapat diabaikan jika menunjukkan kenaikan laba dari kuartal sebelumnya.

b. Informasi penghitungan pajak

Usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat secara akurat menilai jumlah pajak yang harus mereka bayar atau bahkan menerima pengembalian pajak dengan menggunakan laporan laba rugi yang dihasilkan selama proses akuntansi.

c. Informasi posisi dana perusahaan

Aset (aset atau aset) dan sumber pendanaan seperti hutang dan ekuitas ditampilkan pada neraca dalam akuntansi. Data ini sangat penting karena memberikan gambaran tentang status keuangan perusahaan saat ini. Untuk menentukan apakah aset perusahaan sebagian besar didukung oleh utang atau ekuitas, neraca menyertakan informasi keuangan. Karena rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi, bisnis dengan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi sangat rentan.

d. Informasi perubahan modal pemilik

Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas atau modal (pernyataan perubahan ekuitas) yang mewakili perubahan sumber pendanaan, terutama ekuitas. Pemilik

bisnis memerlukan informasi ini untuk melacak pertumbuhan modal yang dimasukkan ke dalam bisnis.

e. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas

Laporan arus kas dihasilkan oleh akuntansi, yang merinci perolehan dan pelepasan aset utama perusahaan, uang tunai. Semakin sukses sebuah perusahaan, semakin baik manajemen kasnya; semakin sukses perusahaan, semakin baik manajemen kasnya.

f. Informasi perencanaan kegiatan

Ketika departemen akuntansi perusahaan menyusun laporan anggaran, itu menunjukkan langkah-langkah yang direncanakan untuk diambil selama periode waktu tertentu dan pendanaan yang akan dibutuhkan atau dijanjikan.

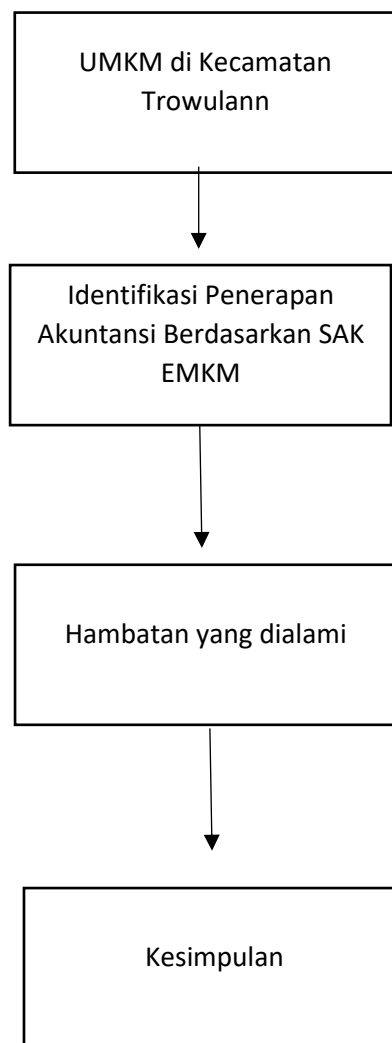
g. Informasi besaran biaya

Akuntansi menghasilkan data tentang berbagai biaya yang dikeluarkan, serta data terkait biaya lainnya. Akuntansi, misalnya, dapat memberikan informasi mengenai perubahan biaya yang harus ditanggung bisnis.

Melihat manfaat yang dihasilkan dari hasil akuntansi, dimaksudkan agar para pelaku UMKM mengetahui nilai akuntansi bagi usahanya. Akuntansi yang akurat dan up to date dapat membantu pertumbuhan UMKM khususnya dalam hal pendanaan. Peningkatan laba juga dapat dicapai melalui penggunaan akuntansi. Dengan margin keuntungan yang meningkat setiap hari, pengembangan UMKM

akan meningkat. Dengan demikian, UMKM benar-benar akan menjadi salah satu solusi kesulitan ekonomi Indonesia. Namun, banyak UMKM yang tetap beroperasi tanpa akuntansi untuk mendukung kegiatan komersialnya.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Menurut dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi objek UMKM di Kabupaten Trowulan yang

akan menjadi fokus penelitian ke depan. Penilaian praktik akuntansi UMKM mengikuti perkembangan tujuan penelitian. Apakah sistem akuntansi yang digunakan oleh UMKM sudah sesuai dengan SAK EMKM, jika ada? Penulis dapat mengidentifikasi hambatan yang membuat UMKM ini tidak memanfaatkan akuntansi segera setelah mereka belajar tentang penggunaan akuntansi dan sikap pelaku UMKM terhadap akuntansi. Karena masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan akuntansi dan belum memahami pentingnya informasi akuntansi, maka prosedur yang direkomendasikan penulis dalam penelitian ini harus dilaksanakan.